

## PENTINGNYA PEMAHAMAN TENTANG PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA

Nofita Dewi Kok Mesa<sup>1</sup>, Crystin Evangelin Watunglawar<sup>2</sup>, Fenska Narly Makulaina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

email: dewi.kokmesak@gmail.com

### Abstrak

Penyakit Infeksi Menular Seksual masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang ada di seluruh dunia, di Negara maju (industri) maupun di Negara berkembang. Tingginya prevalensi kejadian infeksi penyakit menular seksual tersebut berkaitan dengan praktek perilaku pencegahan IMS dan HIV/AIDS yang masih sangat rendah. Tingginya penularan kasus HIV di kalangan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait HIV dan kesehatan reproduksi serta perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan penyakit infeksi menular (PMS). Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual. Remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah perilaku berisiko dalam penularan HIV/AIDS. Dapat disimpulkan bahwa adanya penyuluhan dan Focus Group Discussion dapat memberikan pemahaman pentingnya pencegahan perilaku seksual pada remaja.

**Kata kunci:** Pencegahan, Infeksi, Menular, Seksual, Remaja.

### Abstract

Sexually transmitted infections are still a public health problem around the world, in developed (industrial) and developing countries. The high prevalence of sexually transmitted disease infections is related to the practice of STI and HIV/AIDS prevention behavior which is still very low. The high transmission of HIV cases among adolescents can be caused by a lack of knowledge related to HIV and reproductive health and promiscuous sex behaviors that can lead to infectious diseases (STDs). Adolescence is very closely related to psychological development in the puberty period and is accompanied by sexual development. Adolescents also undergo changes that include physical and emotional changes which are then reflected in attitudes and behaviors. This condition causes adolescents to be vulnerable to risky behavior problems in HIV/AIDS transmission. It can be concluded that counseling and Focus Group Discussion can provide an understanding of the importance of preventing sexual behavior in adolescents.

**Keywords:** Prevention, Infection, Contagious, Sexual, Adolescent.

### PENDAHULUAN

WHO memperkirakan setiap tahun terdapat kurang lebih 350 juta penderita baru IMS di negara berkembang termasuk Indonesia, prevalensi gonorrhea menempati tempat teratas dari semua jenis IMS yaitu 32,4%, sifilis sebesar 21,7%. Kejadian IMS di Indonesia cenderung meningkat secara keseluruhan (Gonore, Sifilis) tercatat pada tahun 2018 sebanyak 11.280 dari jumlah tersebut kasus gonorrhea sebanyak 5.131 (45,4%) kasus, sifilis sebanyak 4725 (41,8%) kasus, dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 13.043 kasus yang terdistribusi sebanyak 6003 (46,0%) kasus gonorrhea, 5216 (40,0%) kasus sifilis dan paling banyak terjadi pada remaja serta dewasa muda (Afriana et al., 2022).

Tingginya penularan kasus HIV di kalangan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait HIV dan kesehatan reproduksi serta perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan penyakit infeksi menular (PMS) (Priastana & Sugiarto, 2018). Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seksual (Pandjaitan et al., 2017). Penyakit Infeksi Menular Seksual masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang ada di seluruh dunia, di Negara maju (industri) maupun di Negara berkembang. Tingginya prevalensi kejadian infeksi penyakit menular seksual tersebut berkaitan dengan praktek perilaku pencegahan IMS dan HIV/AIDS yang masih sangat rendah (Nurmala & Idawati, 2018).

Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual. Remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku (Noorhidayah et al., 2016) Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah perilaku berisiko dalam penularan HIV/AIDS.

Kasus HIV/AIDS pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi, mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja saat ini yang cenderung melakukan perilaku berisiko seperti hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, hubungan seks pranikah, serta penggunaan narkoba (Priastana & Sugiarto, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pentingnya Pemahaman Tentang Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Sentani Kabupaten Jayapura.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di sekolah-sekolah, dilanjutkan indentifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa penyuluhan dan FGD. Namun langkah awal yaitu dengan pemberian pretest yakni memberikan pertanyaan berupa kuesioner pengetahuan tentang pencegahan penyakit infeksi menular seksual, kemudian pemberian intervensi berupa penyuluhan dan FGD. Selanjutnya melakukan evaluasi dengan pertanyaan langsung terkait pencegahan infeksi menular seksual.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Indikator Pencapaian
Survei tempat & Surat menyurat					Sosialisasi Kegiatan kepada Ketua Saka Bayangkara
Perencanaan Kegiatan					Tersusunnya rencana kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan:					Penyuluhan dan FGD
Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi SMP N 5 Sentani					
Memberikan penjelasan dan melakukan Penyuluhan Langsung,					
Evaluasi					
Monitoring dan evaluasi pertama dengan membentuk tim FGD pada siswa siswi dan meminta untuk melakukan penyuluhan ulang secara langsung.					Siswa dapat mendemokan ulang praktik penyuluhan dan terbentuk leader-leader yang dapat menjelaskan baik pemahaman pencegahan penyakit infeksi menular pada remaja
Penyusunan Laporan Kegiatan dan Proses penyusunan draft Publikasi					Tersusunnya laporan dan publikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dibulan Mei 2024 dengan beberapa tahapan antara lain:

### 1. Pelaksanaan Pertama dilakukan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 bertempat di SMP N 5 Sentani.

Siswa siswi SMP N 5 Sentani yang hadir berjumlah 62 orang. Respon peserta sangat antusias saat TIM PKM hendak memulai kegiatan di ruangan kelas SMP N 5 Sentani. Pihak Guru pun sangat membantu dalam kegiatan berlangsung. Setelah tim memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan PKM ini kepada siswa siswi, langsung memberikan daftar hadir dan penyampain materi tentang pentingnya pemahaman terkait penyakit menular seksual.

Selanjutnya tim memberikan lefleat kepada siswa siswi sambil meriview langsung dan memberikan pertanyaan -pertanyaan umpan balik tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan penyakit menular seksual pada siswa siswi.

TIM PKM memberikan reward kepada siswa siswi yang bisa menjawab dengan baik dan benar atas pertanyaan yang diberikan. Akhirnya setelah rangkaian kegiatan, TIM PKM melakukan kontrak waktu kembali siswa siswi terkait pertemuan berikutnya dan akan dilakukan FGD, dan siswa siswi akan simulasi langsung penyuluhan di depan kelas terkait pentingnya pemahaman penyakit infeksi menular pada remaja.



Gambar 1 dokemtasi Kegiatan



Gambar 2 dokemtasi Kegiatan

## 2. Pelaksanaan kedua dilakukan pada hari Senin, 17 Mei 2024 bertempat di SMP N 5 Sentani.

Tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi pertama pada tanggal 17 Mei 2024 dengan sebelumnya melakukan Focus Grup Discussion pada siswa siswi SMP N 5 Sentani. Dengan membagi beberapa kelompok pada siswa siswi. Kegiatan FGD berlangsung dengan ramai dan teratur. Siswa siswi antusias dan kegitan FGD. Akhirnya, Tim PKM meminta perwakilan kelompok untuk tampil kedepan secara langsung untuk memberikan penyuluhan terkait pentingnya pemahaman penyakit infeksi menular seksual pada remaja.



Gambar 3 dokemtasi Kegiatan

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlangsung di SMP N 5 Sentani dengan sasaran target adalah siswa siswi kelas VII dan VIII berlangsung hikmat dan baik. Tim PKM terdiri atas Dosen Keperawatan Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura beserta empat mahasiswa S1 Keperawatan. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas dua tahapan. Dari kegiatan PKM ini juga diperoleh leader-leader yang akan mendampingi serta mensosialisasikan pentingnya pemahaman perilaku pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remja.

## SARAN

Kegiatan ini memerlukan aktifitas yang berkelanjutan antara pihak kampus dengan siswa siswi SMP N 5 Sentani sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kali ini mampu menjadi solusi permanen dan dapat dimaksimalkan oleh pihak mitra yang bekerjasama dengan dosen yang melakukan kegiatan pengabdian.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara finansial, tenaga, dan alat terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim pengabdian disampaikan kepada:

1. Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.
2. Para siswa dan guru SMP N 5 Sentani yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia Puspoarum, & Devika. (2022). Laporan Tahunan HIV/AIDS 2022 Kemenkes. 1–91. [http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL\\_6072023\\_Layout\\_HIVAIDS-1.pdf](http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf)
- Noorhidayah, Asrinawaty, & Perdana. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin Tahun 2016. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 273–282.
- Nurmala, N., & Idawati, I. (2018). Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 186. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.928>
- Pandjaitan, M. C., Niode, N. J., & Suling, P. L. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. *E-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18281>
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>